

Implementasi Metode *Problem Solving* pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat di SD Kelas 3

Bebun Sayati¹, Nur silawati², Fahrenza Dyan Nabilah³, Muh Royyan Ramadani⁴, Nur Wiji Sholikin⁵

¹⁻⁵Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Correspondence: bebunajha@gmail.com, silawatinur979@gmail.com,
fahrenzadyan1501@gmail.com, masroy01110@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the problem-solving method in learning measurement of length and weight for third-grade elementary school students and to determine its effect on students' learning outcomes and participation. The background of this study is based on the low understanding of students regarding measurement concepts due to teacher-centered learning and the lack of student involvement in solving real-life problems. The problem-solving method was chosen because it can train students to think critically, actively participate, and develop skills in solving problems related to daily life. This study used a descriptive qualitative approach with third-grade elementary school students as the research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the implementation of the problem-solving method improved students' understanding of length and weight measurement concepts. Students became more active in discussions, were able to cooperate effectively in groups, and showed greater confidence in expressing opinions and providing solutions to the given problems. In addition, students' learning outcomes increased after the implementation of the method. Therefore, the problem-solving method is considered effective for mathematics learning, especially in the topic of measuring length and weight for third-grade elementary school students.

Keywords: Problem Solving, Length and Weight Measurement, Learning Outcomes, Student Participation, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan bangsa yang beradab dan berdaya saing. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Khalidi, 2023). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia (Sari et al., 2024).

Keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Hasil belajar merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang

telah diajarkan.(Lestari & Karlimah, 2021) Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2016), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Yuliana, 2014) Namun demikian, pada praktiknya, rendahnya hasil belajar siswa masih menjadi permasalahan yang kerap dijumpai di berbagai jenjang sekolah dasar dan madrasah, yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang variatif (Mubarrod & Abdullah, 2023).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik(Wulandari et al., 2022). Metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (teacher-centered) cenderung menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student-centered)(Maulidia Rahmah et al., 2024).

Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dipandang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik adalah metode *problem solving* atau pemecahan masalah.(Nugroho, 2013) Metode *problem solving* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara sistematis dan logis (Polya, 1957). Melalui penerapan metode ini, peserta didik tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan tahan lama.(Ump, 2013)

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mubarrod dan Abdullah (2023) dalam penelitiannya di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat menemukan bahwa kelompok yang menerapkan metode *problem solving* memperoleh nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai pengaruh yang tergolong tinggi. Senada dengan hal tersebut, Agustien dan Razak (2020) juga melaporkan bahwa penerapan metode *problem solving* di SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Selain itu, Widiyani (2025) dalam penelitiannya di MI Cokrominoto 2 Bondoharjo menegaskan bahwa implementasi metode *problem solving* pada

mata pelajaran Matematika mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Nilai rata-rata *pre-test* sebelum penerapan metode pembelajaran menunjukkan angka 58,00, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual agar dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* pada satu kelas yang terdiri dari 25 peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik, yakni uji Mann-Whitney, mengingat data yang diperoleh tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sederhana menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Riyadlul Sholihin Leces Probolinggo yang berjumlah 25 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran selesai dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk uraian dan pilihan ganda yang disesuaikan dengan materi pengukuran panjang dan berat. Soal *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode *problem solving*, sedangkan soal *post-test* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran serta telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas III Sekolah Dasar agar mudah dipahami dan dapat mengukur pemahaman siswa secara tepat.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta menyiapkan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode *problem solving*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Tahap akhir dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics tipe *IBM SPSS Statistics Processor*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data. Karena data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, metode *problem solving* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Riyadlul Sholihin Leces Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui pemberian *pre-test* sebelum proses pembelajaran dan *post-test* setelah penerapan metode *Problem Solving*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi setelah mengikuti pembelajaran (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan menguji hipotesis penelitian (Maulidia Rahmah et al., 2024).

Metode *Problem Solving* dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari alternatif penyelesaian, dan menentukan solusi yang tepat (Pendidikan & Cepat, 2025). Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan

dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa secara lebih optimal (Laitera et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat diketahui tingkat efektivitas metode *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Nilai Pre-test dan Post-Test

No	Nama	Pre test	Post test
1	AR	60	70
2	MA	50	75
3	MH	65	80
4	MF	55	85
5	ME	60	80
6	RM	55	70
7	AR	65	75
8	MSF	50	80
9	MF	65	85
10	MS	65	80
11	ME	50	75
12	LQ	65	70
13	HA	65	80
14	AM	55	85
15	FI	60	70
16	Ap	60	70
17	AI	55	80
18	SM	60	85
19	HA	55	75
20	AN	55	85
21	Sy	60	70
22	KK	50	75
23	MS	50	75
24	SK	55	80

25	Ik	65	80
----	----	----	----

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 25 siswa kelas III SD menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode *problem solving* pada materi pengukuran panjang dan berat. Pada tahap *pre-test*, nilai siswa berada pada rentang 50–65, dengan mayoritas memperoleh nilai 55–60 yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal terhadap materi masih tergolong rendah hingga sedang. Setelah pembelajaran menggunakan metode *problem solving*, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai pada *post-test*, dengan rentang nilai 70–85. Peningkatan tertinggi terlihat pada beberapa siswa yang memperoleh kenaikan sebesar 30 poin, yaitu dari nilai awal 55 menjadi 85 atau dari 50 menjadi 80, sedangkan peningkatan terendah sebesar 5 poin terjadi pada siswa yang memperoleh nilai 65 pada *pre-test* dan meningkat menjadi 70 pada *post-test*. Secara keseluruhan, tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode *problem solving* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengukuran panjang dan berat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan penguasaan konsep siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 2. Deskripsi Uji Normalitas

Descriptives					
Kelas		Statistic		Std. Error	
Menggunakan	Pre-Test	Mean		58.0000	1.11803
Metode	Problem Solving	95%	ConfidenceLower Bound	55.6925	
		Interval for Mean	Upper Bound	60.3075	
		5% Trimmed Mean		58.0556	
		Median		60.0000	
		Variance		31.250	
		Std. Deviation		5.59017	
		Minimum		50.00	
		Maximum		65.00	
		Range		15.00	
		Interquartile Range		10.00	
		Skewness		-.078	.464
		Kurtosis		-1.335	.902

Post-Test	Mean	77.4000	1.08474
	95% Confidence Lower Bound	75.1612	
	Interval for Mean Upper Bound	79.6388	
	5% Trimmed Mean	77.3889	
	Median	80.0000	
	Variance	29.417	
	Std. Deviation	5.42371	
	Minimum	70.00	
	Maximum	85.00	
	Range	15.00	
	Interquartile Range	7.50	
	Skewness	-.051	.464
	Kurtosis	-1.235	.902

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif uji normalitas pada kelas yang menggunakan metode *Problem Solving* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pre-test sebesar 58,00 dengan standar deviasi 5,59, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 77,40 dengan standar deviasi 5,42. Peningkatan rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Problem Solving*. Nilai skewness pada pre-test sebesar -0,078 dan post-test sebesar -0,051 yang berada di sekitar angka nol, menunjukkan bahwa distribusi data cenderung simetris. Selain itu, nilai kurtosis pre-test sebesar -1,335 dan post-test sebesar -1,235 mengindikasikan distribusi data yang relatif normal. Dengan demikian, data pre-test dan post-test pada kelas yang menggunakan metode *Problem Solving* dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Pre-test dan Post-Test

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Menggunakan	Pre-Test	.184	25	.028	.863	25	.003
Metode Problem Solving	Post-Test	.204	25	.009	.871	25	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas terhadap nilai pre-test dan post-test pada kelas yang menggunakan metode *Problem Solving* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi

normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk pre-test sebesar 0,028 dan post-test sebesar 0,009, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pre-test sebesar 0,003 dan post-test sebesar 0,005. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data pre-test dan post-test dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya dapat menggunakan uji statistik nonparametrik yakni, uji *Mann-Whitney*.

Tabel 4. Hasil Rank Uji *Mann-Whitney*

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Menggunakan Problem Solving	MetodePre-Test	25	13.00	325.00
	Post-Test	25	38.00	950.00
	Total	50		

Berdasarkan Tabel 4, hasil *Ranks* pada uji *Mann-Whitney*, diketahui bahwa jumlah sampel pada kelompok pre-test dan post-test masing-masing sebanyak 25 siswa. Nilai *mean rank* pada pre-test sebesar 13,00 dengan *sum of ranks* sebesar 325,00, sedangkan pada post-test diperoleh *mean rank* sebesar 38,00 dengan *sum of ranks* sebesar 950,00. Perbedaan nilai *mean rank* tersebut menunjukkan bahwa nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
	Menggunakan Metode Problem Solving
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	325.000
Z	-6.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji statistik *Mann-Whitney*, diperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 0,000 dengan nilai *Z* sebesar -6,114 dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test

dan post-test pada kelas yang menggunakan metode *Problem Solving*. Dengan demikian, metode *Problem Solving* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* pada materi pengukuran panjang dan berat mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Riyadlush Sholihin Leces Probolinggo. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai siswa antara pre-test dan post-test setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain meningkatkan hasil belajar, metode *problem solving* juga membuat siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, metode *problem solving* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 58,00 pada pre-test menjadi 77,40 pada post-test setelah penerapan metode *Problem Solving*. Hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai *mean rank* post-test sebesar 38,00 lebih tinggi dibandingkan *mean rank* pre-test sebesar 13,00, Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai *mean rank* pre-test sebesar 13,00, sedangkan nilai *mean rank* post-test sebesar 38,00, yang menunjukkan bahwa hasil belajar setelah penerapan metode *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Dengan demikian, metode *Problem Solving* terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran panjang dan berat di kelas III SD Riyadlush Sholihin Leces Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Khalidi, A. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs Nipa Rakha Amuntai. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2366. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1473>
- Laitera, Y., Takaria, J., & Ishabu, L. S. (2023). *Honoli of Journal Primary Teacher Education Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Problem Solving Pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat* PENDAHULUAN Pembelajaran matematika saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan , salah satunya karena p. 4(2), 67–75.
- Lestari, M., & Karlimah, K. (2021). Analisis Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah
-

- Dasar pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pengukuran Berat Benda. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32718>
- Maulidia Rahmah, Ikna Pradita Oktaviani, & Diana Ermawati. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Langgenharjo 01. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 2(5), 155–170. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.183>
- Nugroho, M. B. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Matematuika Kelas II Berbasis Video Animasi Suscribe pada Materi Satuan Panjang, Berat dan Waktu di SDN Demangan Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pendidikan, B., & Cepat, L. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa*. 7–8.
- Sari, D. E. P., Maryono, M., & Putri, A. G. E. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pengukuran Panjang dan Berat Siswa Kelas III di SDN 80/I Muara Bulian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13823–13833. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6358>
- Ump, F. (2013). *Peningkatan Kreativitas dan, Sidik Raharjo, FKIP UMP, 2013*.
- Wulandari, I., Alim, J. A., & Putra, M. J. A. (2022). Pengembangan Video Animasi Materi Pengukuran Panjang dan Berat untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7078–7092. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2633>
- Yuliana, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Pengukuran (Measurement) Melalui Problem Solving Pada Anak Kelompok B2 TK ABA 3 Imogiri Bantul. *Skripsi*, 1–225.
- Agustien, D., & Razak, A. (2020). Efektivitas Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 39–53. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/395>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, The Cognitive Domain*. David McKay.
- Hendrawan, K. A. D., Suarni, N. K., & Sudiana, I. W. (2013). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Tejakula. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 1–11.
- Mubarrod, A., & Abdullah, K. (2023). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 432–441. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1692>
- Polya, G. (1957). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (2nd ed.). Princeton University Press.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Widiyani, M. M. (2025). Implementasi Metode Problem Solving pada Mapel IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Cokrominoto 2 Bondoharjo. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(2), 129–134. <https://doi.org/10.24090/j-pgmi.v8i2.15623>
